

BAB I PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.² Kemudian dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.³

Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik komunikasi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya maupun interaksi dengan tuhan yang baik itu disengaja maupun tidak disengaja.⁴

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.⁵ Sedangkan di dalam diri manusia mempunyai kepribadian tersendiri. Kepribadian tersebut bisa terbentuk dari pengaruh lingkungan atau dari tindakan diri setiap orang. Maka untuk membentuk kepribadian yang baik diperlukan pembelajaran yang dapat mengarahkan diri untuk menjadi orang yang baik.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat saat ini. Terlebih

² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 8.

³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 1.

⁴ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan calon Guru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajafindo Persada, Cetakan Keenam, 2005), 1.

dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hal dan perilaku seseorang. Terlebih dalam pembelajaran atau kinerja seseorang. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya perilaku yang baik atau moralitas siswa yang baik agar siswa tidak membuat kesalahan dan melanggar moral dalam pembelajaran.

Untuk menanamkan karakter siswa tersebut dapat dimulai dari diri sendiri. Karena karakter sebagai keseluruhan dari sikap-sikap subjectif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungan dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial.

Pendidikan moral atau akhlak adalah salah satu pendidikan dalam kajian Islam yang merupakan suatu usaha terencana dalam membentuk kepribadian siswa. Dan pembelajaran tersebut sebagai faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Karena kita sebagai makhluk sosial yang perlu berhubungan dengan baik kepada orang lain.

Anak-anak dalam kehidupan bermasyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang tidak wajar. Selain itu perbuatan baik tidaknya ini terkadang terbentuk karena pengaruh dari lingkungan atau pendidikan yang diterapkan di rumah, di sekolah, bahkan di masyarakat. Seperti halnya yang telah ditayangkan oleh beberapa media yakni ada anak di bawah umur sudah melakukan tindakan asusila, tidak hormat kepada orang tua, bahkan hingga tidak mau menganggap orang tua sendiri atau sampai membunuhnya. Apakah pendidikan moral kita sudah tidak dijalankan atautkah dari anak-anak itu sendiri yang tidak bisa menghambat keinginan-keinginan yang berujung melanggar aturan tatanan agama dan hukum.

Dalam hal ini, budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas, dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem moral, dan yang menjadi pedoman bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan diilhami oleh ajaran agama serta budaya Indonesia.⁶ Budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak, dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan asusila.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 13

Pendidikan karakter menjadikan siswa senantiasa berperilaku sesuai dengan kepribadian yang didambakan oleh semua orang. Anak akan senantiasa berperilaku baik apabila ada pengarahan baik atau pendidikan karakter yang baik dalam menjembatani moralnya. Oleh karena itu pendidikan karakter ini ditanamkan kepada siswa MI NU TBS Kudus melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* dengan tujuan agar siswa mampu menanamkan dan berperilaku baik di lingkungan masing-masing.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan karakter atau akhlak bagi manusia, maka di lembaga pendidikan Islam Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dalam upaya untuk membekali para siswanya agar kelak menjadi manusia yang muttaqin, beriman, berakhlak mulia melaksanakan penanaman pendidikan akhlak atau karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di mana di dalamnya mengupas tentang budi pekerti yang luhur dan secara garis besarnya memuat tentang pembentukan perilaku akhlak mulia manusia. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kitab *Ngudi Susilo* di MI NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus”.

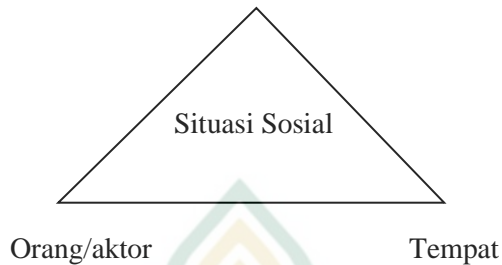
B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat/lokasi (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).

Peneliti akan menjelaskan fokus yang diteliti, antara lain : pelaku (*actor*) yaitu guru akhlak, siswa kelas I dan II, kepala madrasah, serta waka kesiswaan. Tempat (*place*) yaitu MI NU TBS Kudus. Kegiatan yang dilakukan (*activity*) adalah pemantauan dari penerapan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus.

Ketiga aspek fokus penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Fokus Penelitian
Aktifitas



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus?
2. Faktor apa yang mendukung dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus?
3. Faktor apa yang menghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang

menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi susilo* di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi madrasah dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru di madrasah dalam rangka penanaman pendidikan karakter di madrasah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini terdiri dari lima sub bab. Sub bab pertama yaitu implementasi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: pengertian pendidikan karakter, dimensi nilai-nilai pendidikan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, dan langkah-langkah penanaman pendidikan karakter. Sub bab kedua yaitu pembelajaran kitab *Ngudi Susilo*, meliputi pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kitab *Ngudi Susilo*, dan tujuan pembelajaran Kitab *Ngudi Susilo*. Sub bab ketiga yaitu penelitian terdahulu. Dan sub bab kelima yaitu kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MI NU TBS Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MI NU TBS Kudus, visi misi dan tujuan MI NU TBS Kudus, keadaan geografis MI NU TBS Kudus, keadaan guru dan siswa MI NU TBS Kudus, struktur organisasi MI NU TBS Kudus, kurikulum MI NU TBS Kudus, dan sarana prasarana MI NU TBS Kudus. Sub bab *kedua* yaitu hasil penelitian meliputi: penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus, faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus, dan faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus. Dan sub bab *ketiga* yaitu analisis hasil penelitian meliputi: analisis penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus, analisis faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus, dan analisis faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* di MI NU TBS Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan peneliti.